

Gambar 6.2. diatas menunjukkan struktur pokok dan komponen – komponen yang mengikuti struktur pokoknya (cabang terakhir). Setiap aktivitas bisnis atau setiap perusahaan dan mungkin di setiap negara mempunyai stuktur pokok laporan keuangan yang sama, namun komponen – komponen yang mengikutinya dapat berbeda tergantung pada jenis usahanya, luas sempitnya aktivitas usahanya dan besar kecilnya skala usahanya serta lain – lain faktor lingkungan usahanya. Berikut contoh laporan keuangan pada perusahaan yang bergerak dalam industri peternakan, yaitu PT. *Japfa comfeed* Indonesia Tbk.

Laporan keuangan pada perusahaan PT. *JAPFA COMFEED* INDONESIA Tbk dan ITS *SUBSIDIARIES* mempunyai struktur pokok yang sama seperti yang digambarkan pada Tabel 6. 1, yaitu terdiri dari Aktiva/*asset*, liabilitas dan ekuitas. Aset terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Demikian juga kewajiban/liabilitas terdiri dari liabilitas lancar/jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Selanjutny komponen – komponen yang mengikutinya sedikit berbeda atau dengan istilah yang berbeda, namun pada prinsipnya dapat digolong-golongkan ke dalam kelompok yang sama seperti pada gambar 6. 2.

### Analisis Rugi Laba

Pada dasarnya membuat analisis perhitungan rugi laba didasarkan dari laporan keuangan seperti pada tabel diatas baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu dari laporan keuangan awal tahun dan akhir tahun. Analisis perhitungan rugi laba mengikhtisarkan pendapatan dan beban/ *expenses* untuk satu periode tertentu dan menunjukkan laba atau rugi yang dihasilkan setelah beban dikurangkan terhadap pendapatan. Hasil analisis rugi-laba ini merupakan tolok ukur utama atas efisiensi manajemen bisnis

Tabel 6.1. Laporan keuangan PT Japva Comfeed Indonesia Tbk.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk& ITS SUBSIDIARIES	
Laporan Posisi Keuangan	
30 September 2012	
ASET	30 September 2012
ASET LANCAR	Rp. 000.000
Kas dan setara kas	910.000
Investasi jangka pendek	12.533
Piutang Usaha	56.984
Pihak berelasi	630.573
Pihak ketiga	47.414
Piutang lain – lain	3.679.752
Persediaan	381.987
Ayam pembibit turunan	492.133
Uang muka	192.962
Pajak dibayar di muka	36.221
Biaya dibayar di muka	
Jumlah Aset lancar	6.662.485
ASET TIDAK LANCAR /ASET TETAP	4.334
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	124.440
Aset pajak tangguhan	70.013
Goodwill	2.263
Tanaman-bersih	167.949
Sapi pembibit turunan	
Properti investasi setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing – masing	46.004
Sebesar	
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	3.718.653
Sebesar	
Dan sebesar	
Aset tetap yang tidak digunakan – bersih	10.854
Aset real estate	19.386
Aset lain – lain	36.336
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.200.237
Jumlah asset (Lancar + tidak lancar/tetap)	10.862.722

Lanjutan Tabel 6.1

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk& ITS SUBSIDIARIES	
Consolidated Balance Sheets	
30 September 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS	30 September 2012
	Rp. '000.000,00
<b>LIABILITAS</b>	
<b>LIABILITAS LANCAR</b>	
Utang bank jangka pendek	2.116.991
Utang usaha	
Pihak berelasi	113.711
Pihak ketiga	541.244
Utang lain – lain kepada pihak ketiga	78.905
Utang pajak	107.036
Biaya masih harus dibayar	154.156
Uang muka yang diterima	
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam	
Waktu satu tahun	33.685
Pinjaman jangka panjang	316.282
Pembelian aset tetap	5.841
Sewa pembiayaan	2.614
Utang obligasi	
Jumlah liabilitas lancar	<b>3.470.466</b>
<b>LIABILITAS TIDAK LANCAR/JANGKA PANJANG</b>	
Liabilitas pajak tangguhan	84.392
Liabilitas imbalan pasti pascakerja	474.043
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo	
Dalam waktu satu tahun	703.362
Pinjaman jangka panjang	1.801.96
Pembeliana set tetap	5.420
Sewa pembiayaan	1.489.070
Utang obligasi	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<b>2.706.089</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>6.176.555</b>
<b>EKUITAS</b>	
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk	
Modal saham	1.666.250
Modal dasar 2.000.000.0000 saham seri A dengan nominal Rp. 1.000 per saham dan 5.0000.0000.0000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 200 per saham	579.384 (17.717)
Modal ditempatkan dan disetor dengan nilai nominal Rp. 1.000 per saham dan 582.318.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 200 per saham	120.000 1.613.344
Agiio saham	310.232

Lanjutan Tabel 6.1

Treasury Stock	3.753
Saldo laba	
Ditentukan penggunaannya	4.281.245
Belum ditentukan penggunaannya	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	404.922
Komponen ekuitas lainnya	
Jumlah	
Kepentingan Non pengendali	
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>4.686.167</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>10.862.722</b>

Sumber : www.Japvacomfeed.co.id.

Tujuan utama perhitungan rugi laba adalah untuk membandingkan secara tepat antara beban dan pendapatan usaha yang terjadi dalam periode tertentu sehingga dapat mengukur laba atau rugi usaha secara akurat.

Proses akuntansi pada laporan keuangan bermanfaat untuk membedakan antara beban (*expenses*) dan pengeluaran (*expenditure*). Pengeluaran terjadi apabila bisnis membeli aktiva seperti truk, bangunan kandang, pakan ternak, obat-obatan tanpa mempedulikan saat penggunaannya, sekarang atau dalam tahun mendatang. Sedangkan beban/ongkos-ongkos merupakan pengeluaran usaha dalam periode perhitungan yang sedang di laporkan. Setiap aktiva dibeli, bisnis harus mengatur pembayarannya, yaitu dibayar langsung atau ditangguhkan. Tanggal pembayaran sangat mempengaruhi arus kas perusahaan (dalam laporan keuangan) tetapi tidak mempengaruhi laba rugi secara langsung. Jadi dalam hal ini umumnya pada laporan keuangan menggunakan pengeluaran, sedangkan dalam perhitungan rugi laba menggunakan beban.

Persediaan awal	Rp.1 000 000 000,00
Dikurangi persediaan akhir	- Rp. 800 000 000,00
Perubahan bersih persediaan	= Rp 200 000 000,00
+ Pembelian	+ Rp 7 300 000 000,00
Harga pokok penjualan	= Rp.7 500 000 000,00

Harga pokok penjualan kadang-kadang disebut sebagai beban pokok penjualan. Perbedaan antara jumlah penjualan dan harga pokok penjualan disebut sebagai **margin kotor atau laba kotor**.

**Margin kotor.** **Margin kotor** adalah uang yang tersedia untuk menutup biaya operasi dan sisanya akan merupakan laba. Bila margin kotor tidak cukup untuk menutup biaya operasi bisnis, maka perusahaan akan rugi.

**Laba bersih sebelum pajak.** Laba bersih sebelum pajak atau pendapatan bersih merupakan jumlah yang tersisa setelah semua beban dan atau pendapatan non operasi diperhitungkan. Pendapatan non operasi, yaitu pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber lain seperti bunga atau deviden yang didapat dari penanaman modal di luar dan lain lainnya. Sedangkan beban non operasi seperti beban bunga pinjaman dari berbagai sumber (sebagaimana terlihat dalam laporan keuangan) karena itu bukan bagian langsung dari operasi.

**Laba bersih setelah pajak.** Untuk mengetahui laba bersih setelah pajak kita hanya perlu memperhitungkan pajak penghasilan. Besarnya tarif pajak ditentukan oleh banyak faktor, antara lain besarnya laba/ keuntungan, tingkat laba tahun sebelumnya, jenis organisasi bisnis, dan beberapa peraturan pajak yang mungkin rumit dan sering berubah tergantung dari Negara dan masing-masing wilayah yang kemungkinan berbeda.

Berikut disajikan contoh perhitungan rugi laba di perusahaan pakan ternak PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK yang merupakan kelanjutan dari laporan

keuangan/neraca pada Tabel 6.1. diatas, yaitu seperti pada Tabel 6.2. Dari Tabel 6.2. terlihat bahwa komponen – komponen Tabel 6.2. Contoh perhitungan rugi-laba pada perusahaan PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian  
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September dari periode awal 1 Januari 2012  
dan 2011

	30 September	
	2012 Rp. 000.000,00	2011 Rp. 000.000,00
PENJUALAN BERSIH	13.398.634	11.870.898
BEBAN POKOK PENJUALAN	10.810.919	9.903.352
LABA KOTOR	2.587.715	1.967.546
Keuntungan penjualan asset tetap	4.421	56.676
Penghasilan Bunga	38.712	14.345
Keuntungan kurs mata uang asing – bersih	19.311	
Beban umum dan administrasi	(859.033)	(722.999)
Beban Penjualan	(260.151)	(361.621)
Beban bunga	(323.520)	(238.273)
Lain – lain penerimaan	25.680	21.012
LABA SEBELUM PAJAK	1.233.136	734.118
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		
Pajak kini	281.042	163.628
Pajak tangguhan	(49.968)	(13.041)
Beban (penghasilan) pajak	231.075	150.587
LABA BERSIH	1.002.061	583.531
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN		
Salah Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	2.466	(21.624)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	1.004.527	561.908
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada :		
Pemilik entitas induk	924.640	540.634
Kepentingan nonpengendali	77.421	42.898
	1.002.061	583.531
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :		
Pemilik entitas induk	927.106	519.010
Kepentingan non pengendali	77.421	42.898
	1.004.527	561.908
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	435	261

Sumber : www.Japvacomfeed.co.id

